

PERAN KULTUR SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA

GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SIMOREJO KANOR

BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam



Diajukan Oleh

SITI MUHLISOH

NIM/NIMKO 2010 550 1 0204/2010 4 055 0001 1 01947

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

(STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2012

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (Lima) Eksmplar

Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Sunan Giri Bojonegoro
Di Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama SITI MUHLISOH

NIM 2008 550 1 02048

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01947

Judul Peran Kultur sekolah dalam meningkatkan etos Kerja Guru DI
SDN 1 Simorejo Kec Kanor Kab Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu tarbiyah (P A I) pada sekolah tinggi agama islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga Skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan

Wassalaamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, ~~06-AGUSTUS-~~ 2012

Dosen Pembimbing I


Dra. Hj. SRI MINARTI, M Pd I

Dosen Pembimbing II


NURUL HUDA, M Hi

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

N a m a SITI MUHLISOH

NIM/NIMKO 2008 5501 02048/2008 4 005 0001 1 01947

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Ahad, 12 Agustus 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji :

- 1 K e t u a Drs H Anas Yusuf, M Pd I
- 2 Sekretaris Nurul Huda, M Hi
- 3 Penguji I H Yogi Prana Izza, Lc, MA
- 4 Penguji II Abd Rozaq, M Pd I

Tanda Tangan :

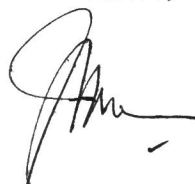
()
()
()
()

Bojonegoro, 27 September 2012

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

HALAMAN MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِعَلَنِهِ وَدَا لَكَ أَصْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah dia merubahnya (memberantasnya) dengan tangannya (kekuasaan) jika ia tidak sanggup, maka dengan lidahnya (nasehat), dan jika tidak sanggup, maka dengan hatinya (merasa tidak senang tidak setuju/meninggalkannya) dan itu selemah-lemahnya iman.

(Diriwayatkan oleh Imam Muslim)¹

¹ H M Fadlil Sa'id An-Nadwi *Terjemah dan Syarah Hadist Arbain Annawawiyah*, Darut Tarjamah, Probolinggo, Hal 127

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan Kepada :

- *Kedua Orang tuaku yang telah memberikan Do'a dan Restunya serta motivasi baik material spiritual sehingga penulis tergugah untuk meneruskan studi pada jenjang yang lebih tinggi.*

- *Kepada semua orang yang menyayangiku selama ini terutama sahabat-sahabatku, dan teman seperjuangan.*

- *Khusus buat suamiku tercinta yang telah memberi support, dukungan, semangat tak henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.*

PERAN KULTUR SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SIMOREJO BOJONEGORO

ABSTRAK

Muhlishoh, Siti 2012 Skripsi Program Strata I (SI), Program Study Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) Dra Hj Sri Minarti, M Pd I, (2) Nurul Huda, M Hi

Kata kunci Kultur Sekolah, Etos Kerja

Semula dunia pendidikan berpendapat bahwa kultur suatu bangsa (bukan kultur sekolah) yang diduga sebagai faktor yang paling menentukan kualitas sekolah, akan tetapi salah satu penelitian yang di lakukan oleh TIMSS (The Third International Moth And Science) mengenai pengaruh kultur bangsa terhadap prestasi pendidikan siswa menunjukkan, bahwa siswa dari Jepang dan Belgia sama-sama menempati rangking atas untuk mata pelajaran matematika, padahal kultur kedua negara tersebut berbeda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh kultur bangsa terhadap prestasi pendidikan tidak sebesar yang diduga selama ini, oleh karena itu para peneliti pendidikan lebih memfokuskan pada kultur sekolah bukannya pada kultur masyarakat secara umum sebagai salah satu faktor penentu kualitas atau mutu sekolah

Dari pengertian di atas dapat kita lihat bahwa lingkup kultur sekolah itu sangat luas, oleh karena itu dalam penelitian nantinya akan dibatasi pada (1) Pembinaan perilaku disiplin dalam kegiatan operasional I guru yang sengaja dibiasakan dan dirancang oleh kepala sekolah sehingga menjadi *noffna* (aturan) dalam berperilaku (bersikap) (2) Kegiatan-kegiatan yang di rancang atau di buat kepala sekolah dalam menunjang proses pembelajaran dan juga untuk meningkatkan kualitas guru secara berkesinambungan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Metode pengumpulan data adalah metode kuesioner (angket) dan metode dokumentasi Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah sampel 35 siswa Analisis data menggunakan Propability Random Sampling bagian kedua yaitu Stratified Random

Sampling, karena dalam pengambilan sampel ini dari strata dan sub trata Analisis tersebut di lakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dari hasil analisis statistik yang dilakukan oleh SDN I Simorejo sudah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil observasi 3,42 (b) prestasi belajar siswa yang paling dominan adalah baik dengan frekuensi 17 siswa (50%) Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kultur sekolah dengan etos kerja guru SDN I Simorejo Dengan nilai "r x y"=0,550

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq, serta hidayah-Nya, Akhirnya dapatlah diselesaikan dan disusun skripsi ini dengan kemampuan peneliti, meskipun masih sangat sederhana

Skripsi dengan Judul "PERAN KULTUR SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO" Ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada STAI Sunan Giri Bojonegoro Fakultas Tarbiyah

Dalam pelaksanaan penyusunan Skripsi ini tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan kepada yang terhormat

- 1 Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I
- 2 Bapak Ketua Jurusan PAI, M JAUHARUL MA'ARIF, M Pd I
- 3 Dra Hj SRI MINARTI, M Pd I selaku dosen pembimbing I dan Bapak NURUL HUDA, M Hi selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan arahan dan membantu baik tenaga maupun pikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik
- 4 Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya Kepada penulis baik secara teoritis maupun praktis selama penulis kuliah di STAI Sunan Giri Bojonegoro

- 5 Kedua orang tua tercinta yang memberikan semangat, berdo'a dan memperjuangkan segala-galanya
- 6 Bapak Kepala Sekolah SDN I Simorejo dan Segenap Staf-stafnya
- 7 Semua Pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Semoga bantuan dan amalan ibadah baik dari pihak mendapatkan balasan yang setimpal ddari Allah SWT

Akhirnya atas segala keterbatasan kemampuan, peneliti sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna Untuk itu peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya, dan tentunya saran dan kritik yang positif dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Amin

Bojonegoro, 06 Agustus 2012

Penulis

SITI MUHLISOH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	8
C Alasan Pemilihan Judul	
D Rumusan Masalah	10
E Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
F Hipotesis Penelitian	12
G Metode Pembahasan	12
H Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A Pembahasan Mengenai Kultur	15

1	Pengertian Kultur Sekolah	15
2	Fungsi Kultur Sekolah	18
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kultur Sekolah	19
B	Pembahasan Tentang Etos Kerja Guru	21
1	Pengertian Etos Kerja Guru	21
2	Ciri-Ciri Etos Kerja Guru Yang Baik	23
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Guru	27
C	Peranan Kultur Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru	30
BAB III	METODE PENELITIAN	33
A	Populasi Dan Sampel	33
B	Jenis Dan Sumber Data	35
C	Tehnik Pengumpulan Data	37
D	Tehnik Analisa Data	39
BAB IV	LAPORAN PENELITIAN	41
A	Penyajian Data	44
B	Analisa Data	52
BAB V	PENUTUP	54
A	Kesimpulan	54
B	Saran-saran	55
C	Penutup	56
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tebel	Hal
1 Keadaan Guru Dan Karyawan	42
2 Keadaan Siswa	43
3 Keadaan Sarana Dan Prasarana	43
4 Tabulasi Angket Etos Kerja Guru	45
5 Daftar Hasil Prosantase Tiap Item Angket	47
6 Rekapitulasi Hasil Angket Etos Kerja Guru	48
7 Tabulasi Peran Kutur Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru	50

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan obyek yang mendasar dan dominan dalam kehidupan manusia dari masa ke masa, dimana dengan pendidikan itu dapat dihasilkan suatu kemajuan baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri Firman Allah

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اسْكُرُوا فَاسْكُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q S al-Mujaadilah 11)"¹

Di samping itu ada anggapan yang sudah lazim bahwa maju mundurnya sebuah negara tergantung pada maju mundurnya pendidikan di negara tersebut Dengan perkataan lain bahwa mutu pendidikan adalah tolak ukur untuk menentukan mutu suatu negara Negara dikatakan maju jika mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik, begitu pula sebaliknya

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006, hal 793

jika mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik, begitu pula sebaliknya

Dengan melihat kondisi di atas, mau tidak mau setiap negara berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan di negaranya. Dalam hal ini pemerintah Indonesia melakukan hal yang sama, hal ini terlihat jelas dan formal di beberapa kebijakan dalam sektor pendidikan yang ditetapkan dalam GBHN, yang salah satu tujuannya adalah bahwa pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan serta ditingkatkan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Di samping itu setiap institusi pendidikan juga dituntut untuk semakin meningkatkan mutu pendidikan agar *out put* yang dihasilkan mempunyai kualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Namun dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, telah banyak usaha yang kita lakukan selama ini dan tidak sedikit dana yang dikeluarkan, mulai dari penyelenggaraan penataran guru, penyediaan buku teks siswa dan pengadaan alat-alat laboratorium, akan tetapi kualitas pendidikan di Negara kita mulai dari sekolah dasar sampai menengah kurang mengalami kemajuan yang sangat berarti. Hal ini sudah barang tentu menimbulkan tanda tanya besar, di mana letak permasalahannya?

Untuk memberikan jawaban hipotesis atas permasalahan tersebut di atas, telah banyak dilakukan penelitian-penelitian, diantaranya oleh Hanushek. Hasil kajian Hanushek pada bidang pendidikan yang dilakukan di negara-negara yang sedang berkembang menyimpulkan "bahwa upaya

meningkatkan kualitas pendidikan adalah tidak semudah yang diduga”, di mana penelitian-penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa pendekatan “*konvensional*” dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan jalan menyediakan dana, meningkatkan kualitas serta kuantitas variabel *input* seperti, penyediaan buku teks, dan penyediaan fasilitas pendidikan tidaklah menghasilkan sebagaimana yang diinginkan. Oleh karena itu agar mutu lembaga pendidikan meningkat, selain dilakukan secara konvensional sebagaimana yang selama ini dilakukan, juga perlu diringi atau dilakukan dengan pendekatan “*inkonvensional*”², yaitu perubahan kultur sekolah.

Konsep budaya organisasi secara khusus penting dalam lembaga pendidikan, karena bertolak dari orientasi manusia dan ketergantungan yang tinggi atas budaya akan menentukan efektifitas hubungan interpersonal. Budaya bersifat dinamis dan bersumber dari visi organisasi mengenai apa yang dapat dicapai dan bagaimana bentuk strategi lembaga yang akan membantu melakukan perubahan budaya pada organisasi. Budaya organisasi sekolah ini yang akan menentukan mutu dan konteks kepemimpinan sekolah.

Namun perlu diketahui bahwa dalam menciptakan perubahan kultur sekolah diperlukan perubahan yang menyeluruh dan bertahap, mengingat sekolah sebagai suatu sistem yang mempunyai aspek yang saling terkait

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, BIGRAF Publishing, Yogyakarta, 2000, hal 147

Adapun aspek-aspek tersebut meliputi³(1)Tujuan, (2)Manajemen, (3) *Prosesing* peserta didik (4)Dan lingkungan Akan tetapi program aksi yang sering dilakukan untuk peningkatan mutu adalah secara *konvensional* yang lebih menekankan pada aspek pertama yakni meningkatkan mutu proses belajar mengajar, sedikit menyentuh aspek kepemimpinan dan manajemen, tetapi jarang sekali menyentuh aspek kultur sekolah

Hal tersebut merupakan pilihan yang tidak terlalu salah, karena aspek itulah yang paling dekat dengan siswa dan biasanya dijadikan indikator atau tolak ukur suatu mutu lembaga pendidikan Akan tetapi sejauh ini bukti-bukti sebagaimana yang dikemukakan oleh Hanushek, bahwa sasaran peningkatan kualitas pada aspek PBM (proses belajar mengajar) saja tidak cukup, perlu dikaji ulang untuk melakukan pendekatan "*inkonvensional*" yakni meningkatkan mutu pendidikan dengan sasaran mengembangkan kultur sekolah Untuk melaksanakan hal itu maka reformasi yang perlu dilakukan sekolah adalah perbaikan proses pendidikan yang dimulai dengan perubahan psikologis, budaya, dan sosial para pengelola sekolah Kepala sekolah yang semula otoriter mereformasi dirinya menjadi kepala sekolah yang kolaboratif, sehingga menumbuhkan iklim sekolah yang demokratis Guru yang masih mengajar atas dasar petunjuk, merubah diri menjadi guru yang berpikir merdeka sehingga memacu *inquiry* pada murid-muridnya

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 30

Selanjutnya Kultur yang dimaksudkan di sini merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berfikir, berperilaku, bersikap dan ada nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Kultur juga dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya.

Semula dunia pendidikan berpendapat bahwa kultur suatu bangsa (bukan kultur sekolah) yang diduga sebagai faktor yang paling menentukan kualitas sekolah, akan tetapi salah satu penelitian yang dilakukan oleh TIMSS (*The Third International Math And Science*) mengenai pengaruh kultur bangsa terhadap prestasi pendidikan siswa menunjukkan, bahwa siswa dari Jepang dan Belgia sama-sama menempati ranking atas untuk mata pelajaran matematika, padahal kultur kedua negara tersebut berbeda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh kultur bangsa terhadap prestasi pendidikan tidak sebesar yang diduga selama ini, oleh karena itu para peneliti pendidikan lebih memfokuskan pada kultur sekolah, bukannya pada kultur masyarakat secara umum sebagai salah satu faktor penentu kualitas atau mutu sekolah⁴

Sebagaimana telah disebutkan, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, setiap aspek atau komponen-komponen dalam lembaga

⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan*, hal 148-149

pendidikan tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus saling berhubungan. Maka dalam hal ini peningkatan mutu pendidikan dengan sasaran pengembangan kultur sekolah harus diiringi dengan komponen lain yang tidak kalah penting yaitu guru (pendidik). Dimana guru merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu di lembaga pendidikan, karena guru terlibat atau berhubungan langsung dengan siswa, apalagi dalam kaitannya dengan keberhasilan pengimplementasian kurikulum saat ini yaitu KBK (kurikulum berbasis kompetensi). Dengan kata lain, berhasil tidaknya peserta didik dalam pembelajaran serta reformasi sekolah dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis kompetensi sangat tergantung pada unjuk kerja guru. Dalam hal ini Nana Syaodih mengemukakan⁵

“betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas (*actual*). Dengan demikian guru memegang peranan penting baik dalam penyusunan maupun dalam pelaksanaan kurikulum”

Akan tetapi tenaga pendidik dewasa ini tidak memiliki kesempatan untuk modern dalam meningkatkan produktivitas, penyesuaian diri terhadap pengetahuan baru dan teknik-teknik baru dalam mengajar. Dan salah satu jalan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah melalui pembentukan dan pengembangan kultur sekolah yang “sehat” oleh kepala sekolah sebagai pencipta kultur sekolah di lembaga pendidikan tersebut.

⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal 147

Dimana sekolah sebagai *mini society* direpresentasikan oleh watak para penghuninya, yaitu para pengelola sekolah. Dalam anatomi yang disederhanakan, Depdiknas mengelompokkan masyarakat sekolah sebagai *mini society* (lingkungan sosial kecil) kedalam tiga level pokok sesuai fungsinya, yaitu **(1) Level Kelas (regulator)** merefleksikan karakter pembelajaran di kelas, yang banyak dipengaruhi oleh “aturan main” atau regulasi yang dianut dan diciptakan oleh guru. Level ini mencakup suasana psikologis kelas yang nyaman, iklim pembelajaran yang kondusif (menarik), motivasi dan gairah belajar peserta didik yang tinggi. **(2) Level Mediator (profesi)** merupakan representasi dari karakter-karakter profesional para pengelola sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga administratif sekolah. Level ini mencakup karakter kepemimpinan kepala sekolah dan sifat-sifat individual pengelola sekolah, seperti dedikasi, motivasi, kompetensi, kreatifitas dan kolaborasi. **(3) Level Sekolah (manajemen)** merupakan representasi dari karakter kolektif warga sekolah secara keseluruhan, atau iklim sekolah. Level ini banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah. Level ini mencakup berbagai iklim sekolah seperti budaya mutu, budaya progresif, demokratis, partisipasi warga, aman dan tertib, kejelasan visi- misi serta *caring* (peduli) dan *sharing*.

Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa hubungan kultur sekolah dengan kinerja guru itu adalah bagaimana kultur sekolah dapat menciptakan suatu iklim, budaya kerja yang baik, yang sesuai tuntutan dan kondisi saat ini

sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru, baik secara fisik maupun mental

Maka berangkat dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk mencoba menggali dan menganalisis bagaimana peran kultur sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

B Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya bias yang akan timbul dalam pembahasan dan judul skripsi yang penulis buat, maka ada beberapa kata yang perlu penulis definisikan sebagai berikut

1 Peran

Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama ⁶

2 Kultur sekolah

Dalam Bahasa Inggris, kata Kultur di kenal dengan *culture* (bahasa latin *colore*), yang artinya mengelola atau mengerjakan sesuatu (pertanian) yang kemudian berkembang sebagai cara manusia mengaktualisasikan rasa (*value*), Karsa (*creativity*), dan karya-karya (*performances*)⁷ Sedangkan sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya) Jadi kultur sekolah merupakan hasil

⁶ W J S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hal 735

⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2004, hal 161

aktualisasi dari warga sekolah yang berupa rasa , karsa dan karya-karya lain dalam perjalanannya mencapai tujuan sekolah

Dari pengertian di atas dapat kita lihat bahwa lingkup kultur sekolah itu sangat luas, oleh karena itu dalam penelitian nantinya akan dibatasi pada (1) Pembinaan perilaku disiplin dalam kegiatan operasional guru yang sengaja dibiasakan dan dirancang oleh kepala sekolah sehingga menjadi norma (aturan) dalam berperilaku (bersikap) (2) Kegiatan-kegiatan yang di rancang atau di buat kepala sekolah dalam menunjang proses pembelajaran dan juga untuk meningkatkan kualitas guru secara berkesinambungan

3 Peningkatan:

Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai upaya menuju halhal atau berubah menjadi yang lebih

4 Etos kerja

Kata etos berasal dari Yunani yaitu ethos yang berarti ciri, sifat atau kebiasaan, adat istiadat atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau bangsa Jadi etos kerja adalah sikap terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa ⁸

⁸ Mochtar Buchori, *Spektrum Problematik Pendidikan Di Indanesia*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1994, hal 73

Sama halnya dengan kultur sekolah, maka etos kerja guru yang diteliti akan dibatasi pada peningkatan profesionalitas guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro, yaitu (1) kompetensi personal, (2) kompetensi sosial dan (3) kompetensi professional

5 Guru

Orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar⁹

Secara garis besar guru adalah orang yang menjalankan misi untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh ketika masih belajar. Dan guru juga seorang pembimbing bagi siswa yang membutuhkan bimbingan.

Dari penegasan judul di atas kiranya sudah dapat dipahami bahwa kultur itu mempunyai peran penting dalam peningkatan etos kerja, terlebih di dalam sebuah lembaga/yayasan dan dalam penelitian ini kultur sekolah mempunyai peran yang sangat banyak sekali dalam meningkatkan etos kerja guru.

C Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi di atas, adalah sebagai berikut:

1. Karena ingin mengetahui peran kultur sekolah di SDN Simorejo Kanor Bojonegoro

⁹ W J S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal 377

- 2 Karena ingin mengetahui etos kerja guru di SDN Simorejo
- 3 Karena ingin mengetahui peran kultur sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN Simorejo Kanor Bojonegoro

D Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah peran kultur sekolah SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro?
- 2 Bagaimana etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro?
- 3 Apakah kultur sekolah berperan dalam peningkatan etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro?

E Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

- 1 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat di tentukan tujuan penelitian sebagai berikut

- a Untuk mendiskripsikan peran kultur sekolah SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- b Untuk mendiskripsikan etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- c Untuk menganalisa bagaimana peran kultur sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

- 2 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Sebagai sarana melatih diri bagi penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan
- b Sebagai sumbangan terhadap pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya yang ada hubungannya dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan sasaran pengembangan kultur sekolah
- c Sebagai informasi bagi kepala sekolah maupun guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro serta semua pihak yang berkepentingan dalam masalah pendidikan sehingga dapat dijadikan pertimbangan

F Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka penulis akan mengemukakan hipotesa penelitian sebagai berikut

1 Hipotesa Kerja (H_a)

Kultur sekolah berperan dalam peningkatan etos kerja di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

2 Hipotesa Nihil (H_o)

Kultur sekolah tidak berperan dalam peningkatan etos kerja di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

G Metode Pembahasan

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian mencoba menggunakan berbagai metode penelitian dalam

mengungkap permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif

Dalam pembahasan skripsi ini, ada dua metode yang peneliti gunakan yaitu

1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan teori yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zaenal Arifin "Metode Deduktif adalah cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju kearah yang lebih spesifik"¹⁰ Logika deduktif merupakan sistem berfikir untuk mengorganisasi fakta dan mencapai kesimpulan menggunakan argumentasi logika

2 Metode Induktif

Metode Induktif adalah proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan¹¹

¹⁰ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Lentera Cendekia, Surabaya, 2010, hal 12

¹¹ *Ibid* hal 13

H Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini di gambarkan sebagai berikut

BAB I membahas pendahuluan yang menggambarkan latar belakang, penegasan judul, alasan pemilihan judul dan rumusan masalah Setelah rumusan masalah di bahas secara tuntas dan kemudian di lengkapi dengan tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan yang di pakai dalam skripsi ini

BAB II membicarakan mengenai kultur sekolah yang di mulai dari pengertian, fungsi kultur sekolah, faktor- faktor yang mempengaruhinya Setelah itu dilanjutkan dengan pembahasan mengenai etos kerja guru yang di mulai dari pengertian etos kerja guru, ciri-ciri etos kerja guru yang baik, dan faktor- faktor yang mempengaruhi etos kerja guru Dan di akhiri dengan pembahasan peran kultur sekolah dalam membentuk etos kerja guru

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian, yang memuat jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan diakhiri teknik analisis data

BAB IV laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum dan keadaan guru dan siswa di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro serta penyajian data dan analisis data

BAB V pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Mengenai Kultur Sekolah

1. Pengertian Kultur Sekolah

Sebagai salah anggota organisasi, baik pendidikan maupun non pendidikan di manapun kita bekerja adalah merupakan sub sistem dari sistem yang besar, artinya bahwa kita semua tidak bisa melepaskan pengaruh globalisasi yang diciptakan dan perubahan tatanan, baik nasional maupun internasional. Semua anggota organisasi dituntut untuk mampu memiliki berbagai gagasan baru dan metode baru yang dapat bermanfaat dalam membantu berinteraksi, baik interaksi individu, maupun kelompok yang berada dalam suatu organisasi. Dan sebagai salah satu upaya agar lembaga pendidikan berhasil dalam era globalisasi, maka institusi tersebut harus mampu menyesuaikan strategi globalnya. Salah satu strategi agar lembaga pendidikan dapat menyesuaikan diri adalah melalui perubahan kultur sekolah, dimana kultur sekolah itu meliputi nilai-nilai, norma perilaku, sistem, kebijakan, dan prosedur, yang melalui semuanya itu suatu organisasi menyesuaikan diri dengan kompleksitas arena global¹

Disamping itu, organisasi mempunyai suatu sistem yang khas dan Setiap organisasi mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri, karena itu

¹ Sedarmayanti, *Pengembangan Kepribadian Pegawai, Man dan Maju*, Bandung, 2004, hal 206

setiap organisasi memiliki kultur yang khas pula. Sedangkan konsep kultur dalam dunia pendidikan berasal dari kultur tempat didunia industri, yang mana kultur tersebut merupakan situasi yang akan memberikan landasan dan arah untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

Dan berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang kultur organisasi secara umum, yaitu sebagai berikut:

- a) Yang dimaksud dengan kultur organisasi ialah kesepakatan bersama yang dianut bersama dalam kehidupan organisasi dan mengikat semua orang dalam organisasi yang bersangkutan, kultur organisasi inilah yang menentukan²
 - 1) Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh para anggota organisasi
 - 2) Batas-batas perilaku
 - 3) Sifat dan bentuk pengendalian dan pengawasan
 - 4) Gaya manajerial yang dapat diterima oleh para anggota organisasi
 - 5) Cara formalisasi yang tepat
 - 6) Teknik penyaluran emosi dalam interaksi antara seorang dengan orang lain, dan antara satu kelompok
- b) Kultur organisasi terdiri dari serangkaian ideologi, simbol, nilai-nilai inti yang sifatnya kompleks dan diyakini bersama oleh seluruh organisasi

² Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hal 27

organisasi dan mempengaruhi cara mereka melakukan bisnis. Kultur organisasi itu mempengaruhi cara organisasi melakukan bisnisnya serta membantu mengatur dan mengontrol perilaku pegawainya³

- c Menurut Toto Tasmara, bahwa Budaya adalah pembiasaan tidak ada sesuatu yang lebih kuat mengakar dalam perilaku seseorang kecuali kebiasaan. Dan ungkapan ini seharusnya menjadi pegangan bagi kita, bahwa kebiasaan yang positif harus dilanggengkan secara berkesinambungan
- d Sedangkan menurut Antropolog Clifford Geertz, salah satu ilmuwan yang memberikan sumbangan penting dalam mendeskripsikan tentang pengertian kultur sekolah, Mengemukakan bahwa kultur sekolah dapat dideskripsikan sebagai pola nilai-nilai, ritual, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah⁴ Atau suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya

Dan dari uraian diatas akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa kultur sekolah itu mengandung nilai-nilai, perilaku, pembiasaan, yang dengan sengaja dibentuk atau diciptakan oleh kepala sekolah dalam perjalanan panjang sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh

³Sondang P Siagian, *Manajemen Strategis II*, Salemba Empat, Jakarta, 2002, hal 12

⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, BIGRAF Publishing, Yogyakarta, 2000,hal

lembaga pendidikan tersebut Dalam hal ini kultur organisasi secara umum di gambarkan sebagai berikut ⁵

2. Fungsi Kultur Sekolah

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, maka fungsi kultur sekolah adalah ⁶

- a Sebagai identitas dan citra suatu lembaga pendidikan yang membedakan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain Identitas ini terbentuk oleh berbagai faktor, seperti sejarah, kondisi, dan sistem nilai dilembaga tersebut
- b Sebagai sumber, Kultur sekolah merupakan sumber inspirasi, kebanggaan dan sumber daya yang dapat dijadikan arah kebijakan (strategi) lembaga pendidikan tersebut
- c Sebagai pola perilaku, dimana kultur sekolah menentukan batas-batas perilaku yang telah disepakati oleh seluruh warga sekolah
- d Sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan lingkungan Dalam dunia yang berubah dengan amat pesat, kunci keberhasilan suatu organisasi umum maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitasnya terletak pada fleksibilitas dan kemampuan inovatifnya Oleh karena itu lembaga pendidikan mau tidak mau harus berani melakukan perubahan guna peningkatan mutu lembaga tersebut Dan

⁵ Mulyadi, *Total Quality Management*, Aditya Media, Yogyakarta, 1998, hal 31

⁶ Taliziduhu Ndraha, *Budaya organisasi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal 45

tersebut. Dan salah satu jalan untuk melaksanakan strategi perubahan tersebut adalah dengan merubah kultur di lembaga pendidikan itu

- c. Sebagai tata nilai. Kultur sekolah merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dari warga sekolah dalam mewujudkan tujuan institusi pendidikan tersebut. Tata nilai yang dimaksud disini adalah aktualisasi dari keyakinan seseorang sebagai pemberian makna terhadap pekerjaan dan sebagai pengabdian kepada Tuhan YME, karena perilaku yang luhur diajarkan menurut ajaran ketuhanan yang diwujudkan melalui suatu pekerjaan.⁷

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kultur Sekolah

Adapun yang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kultur sekolah adalah sebagai berikut

a. Faktor internal

1) Pendiri organisasi

Sumber kultur sekolah yang utama adalah para pendiri lembaga pendidikan itu. Dimana pembentukan institusi pendidikan oleh pendirinya didasarkan pada visi dan misi para pendiri itu. Para pendiri institusi memandang dunia disekitarnya menurut nilai yang termuat didalam hidupnya, latar belakang sosial, lingkungan dimana ia dibesarkan serta jenis dan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya.

⁷*Ibid*

2) Aspek- aspek lembaga pendidikan

Adapun yang dimaksud aspek-aspek pendidikan disini adalah tenaga pengajar, administrasi, manajerial dan lingkungan dalam, lembaga itu Apabila suatu perubahan atau pengembangan lembaga pendidikan perlu dilaksanakan dengan menerapkan beberapa kebijakan yang baru, maka strategi untuk pengimplementasian kebijakan tersebut adalah dengan cara merubah kultur di lembaga itu Akan tetapi berhasil tidaknya perubahan kultur itu tergantung pada tepat tidaknya strategi lembaga pendidikan tersebut dalam memanej seluruh aspek lembaga pendidikan, seperti bentuk dan jenis kegiatan apa saja yang perlu dilakukan serta kegiatan pendukung yang perlu dilakukan Kesemuanya itu harus tercakup dalam strategi lembaga pendidikan yang bersangkutan

b Faktor eksternal

Kiranya masih relevan untuk menekankan bahwa pesatnya perkembangan IPTEK yang perkembangannya melalui pergeseran paradigam sehingga hal ini berdampak sangat kuat terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan Dengan demikian, dunia pendidikan dituntut oleh masyarakat agar dapat menyesuaikan dengan perubahan itu dan hal tersebut akhirnya berpengaruh pada kebijakan sekolah yang diimplementasikan melalui kultur sekolah⁸

⁸ *Ibid.*

B. Pembahasan Tentang Etos Kerja Guru

1. Pengertian Etos Kerja Guru

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata Etos ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

Dalam etos tersebut, ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan (*fasad*), sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya (*no single defect*)⁷

Dan dari literatur lain juga disebutkan bahwa etos berarti ciri, sifat atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.⁸ Dari kata etos terambil pula kata etika dan etis yang mengacu kepada akhlak atau

⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, hal 15

⁸ Muhamin, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal 112

bersifat akhlakī, yakni kualitas esensial seseorang atau kelompok, termasuk suatu bangsa. Jadi etos kerja guru dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan di sekolah.

Sedangkan etos kerja dalam pandangan Islam menyebutkan bahwa etos kerja muslim dapat didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemampuannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh yang mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur, sebagaimana dalam Q S Al kahfi 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدٌ

Artinya

“Barangsiapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan Tuhannya dalam beribadah dengan sesuatu apapun” (Al Kahfi 110)⁹

Dari Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praksis), inti ajarannya adalah bahwa seorang hamba itu dekat dan memperoleh ridho dari Allah melalui bekerja atau amal

⁹ Deprtemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006, hal 418

salehnya dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya Hal ini juga mengandung makna bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan orientasi kerja (*achievement orientation*), sebagaimana juga dinyatakan dalam ungkapan bahwa “*penghargaan dalam Islam berdasarkan amal*”¹⁰ Tinggi atau rendahnya derajat taqwa seseorang juga sangat ditentukan oleh prestasi kerja atau kualitas amal saleh sebagai aktualisasi dari potensi imannya. Oleh karena itu nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut hendaknya menjadi pandangan hidup muslim yang seharusnya lebih menghargai terhadap kualitas proses dan produk kerja ketimbang bersikap dan bekerja apa adanya untuk sekedar melaksanakan tugas dan kewajiban yang bersifat rutinitas. Dan nilai-nilai tersebut sekaligus menjadi kekuatan (pendorong) serta sumber inspirasi bagi umat Islam pada umumnya dan para pendidik khususnya dalam upaya peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Ciri-ciri Etos Kerja Guru Yang Baik

Sebelum membahas tentang ciri-ciri etos kerja yang baik, akan dikemukakan tugas guru sebagai tenaga profesional yaitu ¹¹

- a Meningkatkan kemampuan merencanakan proses belajar – mengajar,

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal 112

¹¹ Cece wijayanto, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal 185

- b Meningkatkan kemampuan melaksanakan proses belajar – mengajar yaitudengan mengubah cara belajar yang hanya terdiri dari aktivitas duduk,dengar, catat, dan hafalkan ke arah belajar secara siswa aktif
- c Maningkatkan kemampuan menilai proses dan hasil belajar

Selanjutnya keadaan etos kerja seseorang dikatakan baik itu setidaknya-tidaknya dapat dibidik dari cara kerjanya yang memiliki tiga ciri dasar, yaitu(1) keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*) (2)menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan dan (3) keinginan untukmemberikan layanan kepada masyarakat melalui kerja profesionalnya

Ciri-ciri diatas juga terdapat dalam pola pemahaman sistem tenaga kependidikan di Indonesia, dimana terdapat tiga dimensi umum yang saling menunjang dalam membentuk kompetensi profesional tenaga kepend idikan, yaitu (1) kompetensi personal, (2) kompetensi sosial dan (3) kompetensi professional Dilihat dari sisi ini maka, ketiga ciri dasar tersebut diatas pada dasarnya terkait dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya, yaitu kualifikasi personal dan professional (Sahertian, 1994) Dimana ciri yang pertama terkait dengan kualifikasi professional, sedangkan ciri kedua dan ketiga terkait dengan kualifikasi personal dan sosial ¹²

Pada ciri dasar yang pertama, ***kompetensi profesional*** adalah menyangkut kemampuan dan kesediaan serta tekad seorang guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancang melalui proses

¹² Muhaimin, *Op Cit* , hal 115

didik, suka memaafkan peserta didik, mampu menahan diri, menahan amarah, lapang dada, sabar, sedapat mungkin mampu mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek, dan bersikap adil diantara peserta didik¹⁴

Dalam kaitannya dengan ciri-ciri di atas, maka perlu diketahui agar guru dapat meningkatkan etos kerja yang sesuai dengan dengan konsep KBK secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pendidikannya, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, guru perlu memiliki hal-hal berikut (1) Menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain dengan baik, (2) menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi, (3) memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya, (4) menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar (5) selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir, (6) proses pembelajaran selalu dipersiapkan, (7) mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan untuk mengetahui kualitas guru tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu (1) segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran.

Disamping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri (2) segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila

¹⁴ *Ibid*

pembelajaran yang di berikan mampu mengadakan perubahan perilaku pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik ¹⁵

Selanjutnya untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kemampuan mengajar Adapun sikap dan karakteristik guru yang sukses mengajar secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut (1) respek dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya (emosi stabil) (2) antusias dan bergairah terhadap bahan kelasnya dan seluruh pengajarannya (3) berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap siswa) (4) memperhatikan perbedaan individual (5) memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak akal (6) menghindari sarkasme dan ejekan terhadap siswanya (7) tidak menonjolkan diri, dan (8) menjadi tauladan bagi siswanya ¹⁶

3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Guru

Seseorang agaknya akan sulit melakukan pekerjaan atau tugasnya dengan baik dan tekun serta memiliki komitmen terhadap ketiga ciri dasar sebagaimana tersebut diatas, jika pekerjaan itu kurang ber makna baginya dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya Cara kerja seseorang yang memandang pekerjaannya sebagai kegiatan untuk mencari nafkah semata atau hanya untuk memperoleh *salary* (gaji) dan sandang, pangan demi survival fisik jangka pendek, agaknya akan berbeda dengan cara kerja

¹⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosdakarya, , Bandung, 2003, hal 186

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal 187

seseorang yang memandang tugas atau pekerjaannya sebagai *calling profession* dan amanah yang hendak dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan Munculnya sikap malas, santai dan tidak disiplin waktu bekerja dapat bersumber dari pandangan terhadap pekerjaan dan tujuan hidup Oleh karena itu, adanya etos kerja yang kuat pada seorang pendidik memerlukan kesadaran mengenai kaitan suatu pekerjaan dengan pandangan hidupnya secara menyeluruh Dari uraian diatas dapat kita garis bawah, bahwa adanya *faktor internal* seringkali mempengaruhi dan ikut membentuk etos kerja seorang pendidik, sehingga latar belakang terbentuknya etos kerja seseorang itu dapat ditinjau dari sudut pandang ini Hanya saja suatu kenyataan empiris tidaklah selalu berdiri sendiri dan bersifat linier, tetapi merupakan akibat dari beberapa faktor, karena bisa jadi faktor tersebut tidak mendukung dan justru terdapat faktor lain yang lebih dominan

Hal senada juga dikatakan oleh beberapa pendapat berikut ini, antara lain A Mukti Ali menyatakan bahwa ada tiga hal yang ikut membentuk watak karakter dan tingkah laku seseorang yaitu sistem budaya dan agama, sistem sosial, dan lingkungan dimana orang itu hidup M Dawam Raharjo menyatakan bahwa etos kerja tidak semata-mata bergantung pada nilai-nilai agama dalam arti sempit, tetapi dewasa ini juga dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, dan komunikasi

Dari pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang, jika dikaitkan dengan etos kerja seorang pendidik maka ada dua faktor esensial, yaitu ¹⁵

- a **Faktor Internal**, yang menyangkut, ajaran yang diyakini atau sistem budaya agama, semangat untuk menggali informasi, komunikasi dan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas
- b **Faktor eksternal**, yang menyangkut, latar belakang pendidikan, lingkungan, pertimbangan sosiologis atau sistem sosial dimana ia hidup dan pertimbangan lingkungan lainnya, seperti lingkungan kerja seseorang

Dalam konteks pertimbangan eksternal, terutama menyangkut lingkungan kerja, secara lebih terinci M Arifin menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat kerja seseorang, yaitu (1) volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang, (2) suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan, (3) penanaman sikap dan pengertian dikalangan para pegawai, (4) sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan, (5) penghargaan terhadap *needfor achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju atau penghargaan terhadap yang berprestasi, dan (6) sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik,

¹⁵*Ibid*, hal 119

seperti tempat olah raga, perpustakaan untuk guru, rekreasi, hiburan dan lain- lain

Deskripsi dari M Arifin tersebut rupanya banyak terkait dengan sistem manajemen kerja dan segala faktor pendukungnya yang perlu diciptakan dalam lingkungan masyarakat sekolah

C Peran Kultur Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru

Sebagaimana pada penjelasan sebelumnya, bahwa keberhasilan dalam pembentukan kultur sekolah yang sesuai dengan kondisi saat ini tergantung pada peran kepala sekolah dalam mengkoordinasi, mengerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan dilembaga tersebut. Disamping itu lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan kinerja para anggotanya harus sungguh-sungguh memperhatikan kepentingan para anggotanya dan juga iklim yang menunjang serta dibarengi dengan kepemimpinan yang membawa perubahan secara terus-menerus.

Ketika kepala menginginkan suatu kondisi yang baik (peningkatan etos kerja guru) di lembaga pendidikannya, maka untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah harus menciptakan suatu kultur sekolah yang dirancang untuk pengimplementasian kondisi tersebut. Karena pada awal pembahasan telah disebutkan bahwa kultur sekolah merupakan arah atau landasan untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran secara efektif dan efisien, dengan kata lain bahwa kultur sekolah berperan dalam menentukan struktur dan berbagai sistem operasional di institusi pendidikan tersebut yang membuahkan norma-

norma dalam bersikap dan perilaku anggota atau warga sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran kultur sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru adalah sebagai penggerak dan pengontrol para pendidik di lembaga tersebut dalam menyesuaikan atau beradaptasi terhadap kondisi lingkungan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas perlu ditekankan juga bahwa disatu pihak suatu lembaga pendidikan itu harus mempunyai kultur yang kuat sampai berakar, dipihak lain kultur sekolah tidak harus sedemikian kuat sampai berakar sehingga mengakibatkan sulit untuk diubah, jadi kultur sekolah yang baik adalah kultur sekolah yang fleksibel sehingga dapat mendukung lembaga pendidikan dalam menyesuaikan dengan perubahan lingkungan dan perlu diketahui juga bahwa kultur sekolah yang baik itu tidak timbul dan tumbuh dengan sendirinya, melainkan dengan sadar ditanamkan, ditumbuhkan dan juga membutuhkan waktu (proses).

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, menyatakan bahwa kultur sekolah yang “sehat” memiliki korelasi yang tinggi dengan,

(a) sikap dan motivasi kerja guru, (b) produktivitas dan kepuasan kerja guru, dan (c) prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi. Namun demikian, analisis kultur sekolah harus dilihat sebagai bagian suatu kesatuan sekolah yang utuh, artinya sesuatu yang ada pada suatu kultur sekolah hanya dapat dilihat dan dijelaskan dalam kaitannya dengan aspek yang lain, seperti, a) rangsangan untuk berprestasi, b) penghargaan yang tinggi terhadap prestasi, c) komunitas sekolah yang tertib, d) pemahaman

tujuan sekolah, e) ideologi organisasi yang kuat, f) kepemimpinan kepala sekolah, dan, g) hubungan akrab diantara guru ¹⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kultur sekolah itu berperan dalam perubahan sikap dan perilaku kearah yang lebih baik Sebagaimana yang di katakana oleh Desmond Graves dalam bukunya *Corporate Culture – Diagnosis and Change* yaitu bahwa kultur sebagai suatu sasaran kajian menyarankan perubahan kultur itu pada tiga level, **pertama** pada level perilaku, **kedua** pada sikap, dan **ketiga** pada nilai ¹⁷

¹⁶ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, 2000, hal 151-152

¹⁷ Taliziduhu Ndara, *Budaya Organisasi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal 91

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi¹

A. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau semua manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia²

Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai, atau sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian³

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 13, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 160

²S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Cet 7, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hal 118

³*Ibid*

populasi Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih ⁴

Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah siswi-siswi SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro yang berjumlah 83 Siswa pada tahun ajaran 2012/2013

2. Sampel

Sampel sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut ini

- a Penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi
- b Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas ⁵

Dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel *probability sampling* bagian kedua, yaitu *stratified random sampling* *Stratified random sampling* bisa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis Jika tingkatan-tingkatan dalam populasi diperhatikan, mula-mula harus dipastikan strata yang ada, perhatikan juga dalam strata itu apakah

⁴Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 134

⁵S Margono, *Op Cit* hal 121

ada substrata atau tidak Selanjutnya tiap-tiap substratum harus diwakili sampel penelitian ⁶

Sedang dalam menentukan besarnya sampel, penulis mengambil 35 responden Yang terdiri dari kelas III sebanyak 10 siswa, kelas IV sebanyak 10 siswa dan kelas VI sebanyak 15 siswa

B. Jenis dan Sumber data

Dalam menyelidiki suatu masalah selalu diperlukan data Data dapat diartikan sebagai keterangan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah Berikut ini diberikan macam-macam data ditinjau dari beberapa segi

1 Menurut sifatnya

Dalam hal ini, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu

a Data kualitatif

Adalah data yang berbentuk kategori atau atribut ⁷Dalam penelitian ini, yang menjadi data kualitatif adalah

- 1) Peran kultur sekolah
- 2) Dalam meningkatkan etos kerja guru

b Data kuantitatif

Adalah data yang berbentuk bilangan ⁸Dalam hal ini, data kuantitatif dibagi menjadi dua bagian, yaitu

⁶*Ibid* hal 126

⁷ Nar Herrhyantodan M Akib Hamid, *Statistika Dasar* Cet 16, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, hal 13

⁸*Ibid*

- 1) Data diskrit, Adalah data yang diperoleh dengan cara menghitung atau membilang,⁹ misalnya skor tes
- 2) Data kontinue, Adalah data yang diperoleh dengan cara mengukur

2 Menurut cara memperolehnya

Dalam hal ini, data dibagi menjadi dua bagian, yaitu

a Data primer

Adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi serta diperoleh langsung dari obyeknya¹⁰ Data primer ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kultur sekolah berperan terhadap peningkatan etos kerja guru

b Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data itu dicatat dalam bentuk publikasi-publikasi¹¹

Dalam penelitian ini, yang dikelompokkan ke dalam data sekunder adalah

- 1) Sejarah berdiri dan berkembangnya SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- 2) Visi, misi dan tujuan SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- 3) Program kerja SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- 4) Struktur organisasi SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

⁹ *Ibid*, hal 14

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

- 4) Struktur organisasi SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- 5) Keadaan guru SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- 6) Keadaan siswa SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- 7) Sarana dan prasarana SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- 8) Kegiatan ekstra kurikuler SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro
- 9) Gambaran umum pendidikan di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

C Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, dipergunakan teknik pengumpulan data yaitu¹²

1 Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejarah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui¹³

Pemakaian teknik angket ini adalah untuk mengungkap informasi secara tertulis dari siswa tentang peran kultur sekolah dan etos kerja guru. Salah satu kelemahan metode angket adalah bahwa angketnya sukar kembali. Apabila demikian keadaannya maka sebaiknya peneliti mengirim surat kepada responden yang isinya seolah-olah yakin bahwa

¹²*Ibid* hal 83

¹³Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hal 151

sebenarnya angketnya akan diisi tetapi belum mempunyai waktu Surat yang dikirim tuhanya sekedar mengingatkan ¹⁴

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya ¹⁵

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai rata-rata raport yang sesuai dengan sampel yang diambil

3. Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra ¹⁶

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian prilaku dan suasana sesuai dengan tujuan-tujuan empiris Observasi dilakukan untuk memperoleh sejumlah data berkenaan

¹⁴*Ibid* hal 226-227

¹⁵*Ibid* hal 158

¹⁶*Ibid* hal 156

dengan cara belajar siswa, waktu belajar siswa dan suasana lingkungan belajar siswa

4. Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara¹⁷

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan sumber data secara lisan atau merupakan suatu usaha untuk mengetahui bagaimana responden memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, dengan jawaban yang bersumber dari pikiran dan perasaan responden sendiri. Dalam teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data yang utama dan sekaligus untuk menguji kebenaran data yang ada. Yang menjadi sumber data adalah semua yang berkepentingan dalam suksesnya penelitian ini. Antara lain wawancara kepada kepala sekolah, TU, siswa dan lain-lain.

D Teknik Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan telah diedit, *decoded* dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis hasil-hasil

¹⁷*Ibid*, hal 155

yang telah diperoleh Mengenai alat analisis apa yang dipakai adalah tergantung pada tujuan penelitian ¹⁸

Data yang sudah didapatkan dan dipisahkan antara data kuantitatif dan data kualitatif Data kualitatif/non statistik ini adalah data-data kualitatif yang tidak diubah menjadi data kuantitatif Adapun data kuantitatif yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi *product moment*, yang mana rumusnya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{NXY - (X)(Y)}{\sqrt{\{NX^2 - (X)^2\}\{NY^2 - (Y)^2\}}}$$

Keterangan r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y, X = Variabel X, Y = Variabel Y, N = Jumlah individu (responden)

Dari perhitungan rumus diatas, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel jika “ r_{xy} ” lebih besar dari pada “r” tabel maka hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak Dan sebaliknya jika “ r_{xy} ” lebih kecil dari pada “r” tabel, maka hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima Setelah itu nilai “ r_{xy} ” dikonsultasikan dan di interpresentasikan untuk mencari sejauh mana peran kultur sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Cet 10, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal 156

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A Gambaran Umum Obyek Penelitian

1 Sejarah Berdirinya SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro didirikan pada tahun 1982 SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro didirikan karena adanya sebuah In-Pres (Instruksi Presiden) yang pada waktu itu di Indonesia masih minim sekali tentang sekolah dasar, khususnya di desa-desa

SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro dikepalai oleh Bapak Busyairi, beliau adalah kepala sekolah di SDN Banjarjo Padang Bojonegoro yang di pindah tugaskan di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro Padang Bojonegoro¹

2 Visi, Misi dan Tujuan

a Visi

“Menjadi sekolah yang terpercaya ,perprestasi, beriman, bertaqwa serta berbudi pekerti luhur”

b Misi

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kualitas akademis dan kreatifitas
- 3) Mengembangkan minat, bakat dan potensi
- 4) Meningkatkan sikap santun dan budi pekerti luhur

¹ Sumber Dokumentasi SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro, tahun 2012/2013

c Tujuan

“Menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, dan menguasai IPTEK, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”²

3 Keadaan Guru dan Siswa-Siswi di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsure terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka untuk mengetahui keadaan guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro dapat dilihat dalam table berikut ini:

TABEL 1
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
SDN I SIMOREJO KANOR BOJONEGORO

N O	NAMA / NIP	L/P	Pangkat, Gol Ruang, TMT	Nama Jabatan, TMT	Agama
1	2	3	4	5	8
1	Mistono, S Pd	P	Pembina TK 1 IV/b	Kep Sek 1/7/1998	Islam
2	Hj Lukluatul fuat S Pd	P	Pembina IV/ a	Guru Agama 1/1/1982	Islam
3	Imam Khosi'in	P	Pembina TK 1 IV/b	Guru 1/4/1991	Islam
4	Endang Lissriyati	P	Pembina IV/a	Guru 1/4/1985	Islam
5	Siti Khoiriyah	L	Pembina IV/a	Guru 1/6/1986	Islam
6	Sri Wahyuni	P	Pembina IV/a	Guru 1/6/1986	Islam
7	Luluk Farida A ma	P	Penjaga	Sukwan	Islam
8	Israwan A ma	P	B Inggris	Sukwan	Islam
9	Talkan	P	Kls II	Sukwan	Islam
10	Khotimatus Sa'adah	P	Kls IV	Sukwan	Islam
11	Siti Muhlisah	P	Agama kls I-VI	Sukwan	Islam

Sumber: Laporan Bulan SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro Tahun 2012/2013

²Ibid.

Keadaan Siswa SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

Untuk mengetahui keadaan siswa SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada table berikut

TABEL 2

KEADAAN SISWA SDN I SIMOREJO

No	Kelas	Jumlah siswa							
		2009		2010		2011		2012	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Satu	3	8	14	14	8	6	7	6
2	Dua	8	6	15	4	6	10	5	6
3	Tiga	7	5	6	6	5	8	14	5
4	Empat	11	4	5	6	4	11	4	9
5	Lima	12	6	9	10	11	9	6	9
6	Enam	9	5	10	8	9	9	3	9
JUMLAH		50	34	59	48	43	53	39	44

Sumber Laporan Bulan SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro Tahun 2012-2013

4 Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana dan prasarana SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro Tahun 2012-2013 Pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada table berikut ini

TABEL 3

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	6	-	Milik Sendiri	-
2	Laboratorium	-	-	-	-
3	Perpustakaan	1	-	Milik Sendiri	-
4	Komputer	4	-	Milik Sendiri	-
5	Keterampilan	-	-	-	-

6	Kesenian	-	-	-	-
7	Musholla/Masjid	1	-	Milik Sendiri	-
8	Kamar mandi/WC	1	-	Milik Sendiri	-
9	Ruang Guru	1	-	Milik Sendiri	-
10	Ruang Kepala Sekolah	1	-	Milik Sendiri	-
11	Ruang Tamu	1	-	Milik Sendiri	-
12	Ruang UKS	1	-	Milik Sendiri	-
13	Ruang BP/BK	-	-	-	-

Sumber Laporan Bulan SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro Tahun 2012-2013

B Penyajian Data

Sesuai dengan keterangan yang penulis jabarkan pada bab I tentang penggunaan teknik analisa data korelasi *product moment*, maka penyajian data statistic dengan menggunakan perhitungan *product moment* digunakan untuk menjawab rumusan-masalah, dengan mengambil data dari angket guru tentang kultur sekolah yang diciptakan oleh kepala sekolah dan juga dari angket guru tentang etos kerja guru di lembaga itu Untuk jelasnya sebagai berikut

1 Tentang Peran Kultur Sekolah di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

Dalam penyajian data angket ini kami menyajikan dua data yaitu data tentang peran kultur sekolah dan data tentang etos kerja guru Untuk mendapatkan data tersebut digunakan angket respon guru yang disebarkan pada 35 responden, yang terdiri dari 10 item pertanyaan tentang etos kerja guru

Adapun data yang diperoleh dari penyebaran angket ini masing-masing diberi 2 alternatif jawaban, kemudian dinilai dengan cara menjumlahkan dari setiap jawaban. Sebagai standar penulisan ditetapkan sebagai berikut

- a) Alternatif "a" diberi skor 1 dengan kategori cukup baik
- b) Alternatif "b" diberi skor 0 dengan kategori kurang

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, sebagai berikut

- a) 66 % - 100 % tergolong baik
- b) 37 % - 65 % tergolong kurang baik
- c) Kurang dari 37 % tergolong tidak baik

TABEL

TABULASI ANGKET ETOS KERJA GURU

No	Responden	SKOR ANGKET										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Siti zum rotus sholihah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
2	Ayu tria agustin	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
3	Diana	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
4	Nanik yuliana	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
5	Henik wahyu nur s	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
6	Siti khusnul khotimah	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
7	Winda fransiska	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
8	Febriana aisyah zahra	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
9	Humaira	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
10	Hidayatul ummah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
11	Dewi aisyatul m	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
12	Rina dewi imroatul	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
13	Rosa kurnia wati	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8

14	As'ad fahmi siroj	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
15	Muhammad sohibul m	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
16	Fathur roziq	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
17	Anggara witanto putra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
18	Agung prayogi	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
19	Luki ferdianto	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
20	Anjas dwiyana	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
21	Hadı surya	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
22	M ırfan	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
23	Ihwanuddin	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
24	M nur rois	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
25	Al arif nur h	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
26	Ahmad nur farısı	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
27	M habib ali	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
28	Rudianto	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
29	Aısha tatiana	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
30	Dhını aprılı a n	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
31	Dını merlıana s	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
32	Elly safına	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
33	Maulana abdur r	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
34	Muslıkhah	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
35	Rızıki adı nugroho	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
36	JUMLAH	35	31	21	31	32	21	27	25	21	21	265

Sumber Hasil angket pada 21 April 2012

Dengan tabel di atas digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan menjawab rumusan masalah pertama yaitu tentang peran kultur sekolah dan etos kerja guru. Data yang ada pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah nilai peran kultur sekolah atau nilai X yaitu sebesar 265. Adapun nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{265}{35}$$

$$M = 7,5$$

Dari perhitungan nilai rata-rata peran kultur sekolah/nilai variabel X adalah sebesar 7,5 Ini berarti bahwa nilai rata-rata peran kultur sekolah tersebut dikategorikan baik

TABEL 5

DAFTAR HASIL PROSENTASE TIAP ITEM ANGKET

No	Alternatife jawaban			
	A		B	
	F	%	F	%
1	35	100%	-	-
2	31	89%	4	11%
3	22	63%	13	37
4	29	74%	6	26%
5	28	80%	7	20%
6	25	71%	10	29%
7	27	77%	8	23%
8	23	66%	12	34%
9	20	57%	15	43%
10	22	63%	13	37%
Jml	262	74%	88	26%

Sumber Hasil angket pada 2 Mei 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui sebanyak 74% responden mengatakan bahwa peran kultur sekolah sangat baik dan 26% yang mengatakan bahwa kultur sekolah tidak mempunyai peran yang penting terhadap etos kerja guru

2 Tentang Etos Kerja Guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

TABEL 6

REKAPITULASI HASIL ANGKET ETOS KERJA GURU

NO	SKOR ANGKET										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7
3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
4	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
5	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
8	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
9	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
10	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
12	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7
13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
14	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
15	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6
16	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
19	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
20	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
22	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7
23	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
24	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
25	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6
26	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
28	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
29	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6

30	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
31	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6
32	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
33	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
34	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
35	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
JUMLAH											245

Sumber Hasil angket pada 2 Mei 2012

Dari data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai angket etos kerja guru adalah 245. Jadi nilai variabel Y adalah sebesar 245. Adapun nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{245}{35}$$

$$M = 7$$

Dari perhitungan nilai etos kerja guru / nilai rata-rata variabel Y adalah sebesar 7. Ini berarti bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa tersebut dikategorikan baik.

C Analisis Data

Sesudah mendapat nilai peran kultur sekolah dan etos kerja guru, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya peran kultur sekolah terhadap etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima.

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Sedangkan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kerja *correlation product moment*
- b. Memasukkan nilai peran kultur sekolah pada kolom X, dan nilai etos kerja guru pada kolom Y
- c. Memasukkan nilai kuadrat nilai peran kultur sekolah pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai etos kerja guru pada kolom Y^2
- d. Memasukkan hasil perkalian antara nilai peran kultur sekolah dan etos kerja guru pada kolom XY
- e. Menghitung koefisien korelasi
- f. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "*r*" (*correlation product moment*)
- g. Menarik kesimpulan

Berpijak dari langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut:

TABEL

TABULASI PERAN KULTUR SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI
SDN I SIMOREJO KANOR BOJONEGORO

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	8	8	64	64	64
2	7	7	49	49	49
3	8	8	64	64	64
4	8	7	64	49	56

5	7	6	49	36	42
6	8	8	64	64	64
7	8	7	64	49	56
8	7	7	49	49	49
9	7	6	49	36	42
10	8	6	64	36	48
11	8	8	64	64	64
12	7	7	49	49	49
13	8	8	64	64	64
14	8	7	64	49	56
15	7	6	49	36	42
16	8	8	64	64	64
17	8	7	64	49	56
18	7	7	49	49	49
19	7	6	49	36	42
20	8	6	64	36	48
21	8	8	64	64	64
22	7	7	49	49	49
23	8	8	64	64	64
24	8	7	64	49	56
25	7	6	49	36	42
26	8	8	64	64	64
27	8	7	64	49	56
28	7	7	49	49	49
29	7	6	49	36	42
30	8	6	64	36	48
31	7	6	49	36	42
32	8	8	64	64	64
33	8	7	64	49	56
34	7	7	49	49	49
35	7	7	49	49	49
Jumlah	265	245	2015	1735	1862

Sumber data primer yang diolah tahun 2012

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkorelasikan kedua angket dari guru tersebut yaitu angket guru tentang

pelaksanaan kultur sekolah sebagai variabel X dan angket guru tentang etos kerja guru di SDN sebagai variabel Y Dengan tujuan untuk mencari apakah kultur sekolah berperan dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN I Simorejo dengan cara menggunakan rumus *korelasi product moment*

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah N/responden adalah 35
- 2 Jumlah nilai kultur sekolah/ ΣX sebesar 265
- 3 Jumlah nilai etos kerja guru/ ΣY sebesar 245
- 4 Jumlah nilai kuadrat variabel X/ ΣX^2 sebesar 2015
- 5 Jumlah nilai kuadrat variabel Y/ ΣY^2 sebesar 1735
- 6 Jumlah nilai perkalian ΣXY sebesar 1862

Kemudian dari nilai tersebut, dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35(1862) - (265)(245)}{\sqrt{\{35(2015) - (265)^2\}\{35(1735) - (245)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{65170 - 64925}{\sqrt{\{70525 - 70225\}\{60725 - 60025\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{245}{\sqrt{\{300\}\{700\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{245}{\sqrt{210000}}$$

$$r_{xy} = \frac{245}{458,25}$$

$$r_{xy} = 0,5346 \text{ atau dibulatkan menjadi } 0,535$$

Setelah diketahui hasil “*r*” dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,535, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “*r*” *product moment*, dengan N=35 Pada N=35 taraf signifikansi 1%=0,430, sedang pada taraf signifikansi 5%=0,334, maka terbukti bahwa “*r*” observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% Taraf signifikansi 1% dan 5% lebih besar daripada harga kritik pada tabel “*r*” *product moment*, yaitu $0,334 < 0,535 > 0,430$

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima Hal ini berarti terdapat pengaruh yang cukup signifikan dan bernilai positif antara Peran kultur sekolah dalam Meningkatkan etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro

BAB V

PENUTUP

A SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu dari pengolahan data statistik dan angket, maka pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Kultur sekolah itu berperan dalam perubahan sikap dan perilaku kearah yang lebih baik denga nilai rata-rata 7,5 Sebagaimana yang di katakana oleh Desmond Graves dalam bukunya *Corporate Culture–Diagnosis and Change* yaitu bahwa kultur sebagai suatu sasaran kajian menyarankan perubahan kultur itu pada tiga level, *pertama* pada level perilaku, *kedua* pada sikap, dan *ketiga* pada nilai
- 2 Secara garis besar gambara etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 7, meskipun ada beberapa kekurangan, terutama dalam membangun kesadaran diri dalam meningkatkan etos kerjanya
- 3 Dari analisa data statistik menyimpulkan bahwa kultur sekolah berperan dalam meningkatkan etos kerja guru di SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro, dengan skor atau nilai korelasi 0,535, dimana skor atau nilai korelasi tersebut masuk pada standar nilai pada tabel “ r “ dengan kategori cukup (sedang)

B. SARAN-SARAN

- 1 Untuk kepala sekolah SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro, hendaknya dapat meningkatkan bimbingannya kepada guru dalam meningkatkan etos kerja guru melalui pembiasaan-pembiasaan kultur sekolah yang baik serta melalui ketauladanan atau contoh sikap (perilaku) yang baik dari kepemimpinan kepala sekolah. Disamping juga harus disertai dengan penciptaan lingkungan yang mendukung dan evaluasi serta motivasi secara berkesinambungan.
- 2 Untuk guru SDN I Simorejo Kanor Bojonegoro, hendaknya dapat meningkatkan etos kerjanya dengan lebih meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri (kesadaran diri) akan pentingnya kualitas diri terhadap kemajuan diri dan lembaga pendidikan tersebut. Dan hendaknya juga member motivasi serta menghargai siswa nya sehingga murid termotivasi untuk berprestasi dengan jalan menilai setiap pekerjaan yang ditugaskan padanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal , *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Lentera Cendekia, Surabaya, 2010
- Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 13, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Buchori, Mochtar , *Spektrum Problematik Pendidikan Di Indonesia*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1994
- Departemen Agama RI , *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006
- Departemen Agama RI , *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2006
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosdakarya, Bandung, 2003
- Herrhyantodan, Nar, Akib Hamid, M *Statistika Dasar*, Cet 16, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007
- Margono, S , *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Cet 7, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Mulyadi, *Total Quality Management*, Aditya Media, Yogyakarta, 1998
- Mulyasa, E , *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- Narbuko, Cholid, Achmadi, Abu , *Metodologi Penelitian*, Cet 10, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Ndraha, Taliziduhu , *Budaya organisasi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Pidarta, Made , *Landasan Kependidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Poerwadarminto, W J S , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003
- P Siagian, Sondang , *Teori Pengembangan Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002

Sedarmayanti, *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, Man dar Maju, Bandung, 2004

Tasmara, Toto , *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2004

Wijayanto, Cece , *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, BIGRAF Publishing, Yogyakarta, 2000

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama SITI MUHLISOH
NIM /NIMKO 2008 5501 02048 / 2008 4 055 0001 1 01947
Judul Skripsi Peran Kultur Sekolah Dalam Meningkatkan Tos Kerja Guru
 di SDN 1 Simorejo Kanor Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 06 Agustus 2012

Yang Membuat Pernyataan

(SITI MUHLISOH)



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SIMOREJO NO 303
KANOR BOJONEGORO**

Jl. Raya Medalem –Simorejo, Kode Pos 62193, Telp (0353) 7706163

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor 423 4/ 063 /412 40 10 11/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a **MISTONO , S.Pd**
N I P 19630501 198303 1 013
Pangkat / Golongan Pembina Tk I (IV/ b)
Jabatan Kepala SDN Simorejo Kecamatan Kanor

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada

N a m a **SITI MUHLISOH**
N I M 2008 5502 02048
NIMKO 2008 4 055 0001 1 01947
Semester/Jurusan VIII / PAI
Asal STAI“ SUNAN GIRI “ Bojonegoro

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan



Simorejo, 6 Juni 2012
Kepala SDN Simorejo

MISTONO, S.Pd

NIP 19630501 198303 1 013



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRALAHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113 Website [http //sunan-giri ac id](http://sunan-giri.ac.id)

nomor 572 /IV-55/04/V/2012

Bojonegoro, 30 Mei 2012

mp
1 SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala SDN 1, Simorejo, Kanor, Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	SITI MUHLISOH
N I M	2008 5502 02048
N I M K O	2008 4 055 0001 1 01947
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset SDN 1, Simorejo, Kanor, Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kultur Sekolah dengan Peningkatan Etos Kerja Guru di SDN 1, Simorejo, Kanor, Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua

Drs H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



SEKOLAH TINGGI / GAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”
 JLN JEND A YAN' 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358
**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama SITI MUHLISOH Semester VIII
 No Pokok _____ Dosen Hun / Huda M H
 Judul PERAH KULTUR SEKOLAH DALAM MEMPERTAHKAN
KATI ETOS KERJA GURU DI SDH 1
SIMOREJO KECAMBO BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang dibetikan	Parab Dosen
05-7-12	Bab I, perlu & uraikan fakta & latar belakang kesenjangan antara teori & praktek dan penenggalan kata dan penulisan footnote & sesuaikan dg paubde	
28-7-12	Penulisan bahasa asing di Guat minig, Hadist tdk boleh hayk berbentuk terjemahan melainkan teks slup, penenggalan awal hrs sesuai dengan aturan dan mo di konsultasikan Perubahan judul menjadi "Guru Pril", alasan penulisan judul tidak ada, dan kesimpulan & sesuaikan dg rumusan masalah	
04-8-12	I, II, III, IV, & V	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersa naan deng in paper / risalah / knps yang diselesaikan

Bojon_goro, _____

Ketua,
